

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era persaingan global seperti sekarang ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan dituntut meningkatkan kinerja kelembagaan yang efektif dan kondusif. Yang mana para pendidik adalah sosok yang memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya ditentukan oleh faktor pendidik. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sebab peningkatan kualitas pendidik merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada dasarnya, manusia dan binatang memiliki ketakutan dan kecintaan sehingga seluruh pelaku kehidupan ini senantiasa berupaya menjauhkan diri dari sesuatu yang dianggap dapat menyakitinya serta berupaya menggapai sesuatu yang dapat membahagiakan dan mendukung kelangsungan hidup spesiesnya. Namun, Allah telah membedakan manusia dari binatang melalui kemampuan untuk belajar, merenung, dan memikirkan perkara-perkara yang akan dia hadapi setelah kehidupannya sehingga manusia akan berbuat dan menyiapkan masa depan, dapat membedakan antara yang mudharat dan manfaat.¹

¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal . 295

Dalam hidup, kita mendapatkan ganjaran ketika kita melakukan sesuatu dengan baik, dan mendapatkan hukuman ketika kita melanggar peraturan.² Perilaku menghukum dalam dunia pendidikan kita sudah bukan barang baru untuk diperbincangkan. Artinya, sudah sejak lama banyak pihak mendiskusikan tentang fenomena memberi hukuman ini. Pro-kontra pun sangat banyak kita temukan. Ada yang beranggapan bahwa memberi hukuman itu biasa-biasa saja dan ada juga yang beranggapan memberi hukuman sebagai kesalahan dalam dunia pendidikan. Bahkan, ada juga yang beranggapan memberi hukuman sebagai keniscayaan dan sebuah keharusan dalam proses pendidikan.³

Islam sebagai agama yang mengajarkan kebaikan dan kemaslahatan pada umat manusia, menyarankan penggunaan kedua implementasi tersebut sebagai alternatif dalam pendidikan anak. Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam menggunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan ganjaran (ganjaran) dan hukuman (hukuman). Kata yang berkaitan dengan ganjaran, misalnya, *targhib* dan *tsawab*, sedangkan kata yang berkaitan dengan hukuman, misalnya, dikenal dengan kata *tarhib*, *hudud*, dan *'iqob*.

Implementasi ganjaran dan hukuman dapat dipergunakan untuk memperkuat atau memperlemah respon positif atau respon negatif terutama ganjaran yang akan menimbulkan respon positif, dan hukuman menimbulkan

² Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Peserta didik*, (Indonesia :Eralangga, 2010), hal 103

³ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Peserta didik*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 18

respon negatif.⁴ Namun penerapannya harus didasarkan atas kondisi yang tepat, tidak asal memberikan ganjaran atau hukuman terhadap perilaku yang berbobot kurang sebanding dengan tujuan pokoknya.

Pemberian ganjaran dan hukuman yang dilakukan dengan mudah, akan menghilangkan efektivitasnya (dalam pengertian mendidik) karena para peserta didik akan menjadi jenuh dan steril (tak mempan) dengan ganjaran dan hukuman itu. Oleh karena itu, ada kaitannya antara ganjaran dan hukuman yang bersifat mendidik dengan sumbernya, yaitu pendidik atau guru yang memberikannya. Sebagai sumber, ganjaran dan hukuman dan hukuman seorang pendidik atau guru harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati dan bisa memberi contoh baik kepada peserta didik, sehingga wibawanya terhadap peserta didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi ganjaran atau hukuman, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi ganjaran atau hukuman.

Jadi latar belakang dari implementasi ganjaran dan hukuman merupakan suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan peserta didik lebih mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah tersebut. Dengan adanya peraturan itu akan berdampak positif bagi para peserta didik, serta menghasilkan output dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah

⁴ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hal. 105

satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada peserta didik. peserta didik nantinya dapat diarahkan, dilatih, dan dididik seperti apa yang diharapkan. Pertumbuhan peserta didik tidak dapat disamakan dengan pertumbuhan sebatang tanaman yang dipelihara oleh tukang kebun.⁵ Perkembangan seorang peserta didik tidak hanya tentang biologis saja. Begitulah tugas seorang pendidik atau guru, tidak hanya membiarkan tumbuh pada anak didiknya. Pendidik hendaknya berusaha agar peserta didik menjadi manusia yang lebih mulia. peserta didik itu adalah makhluk yang berpribadi dan berkesusilaan. Ia dapat memilih dan menentukan apa-apa yang akan dilakukan, juga menghindari atau menolak segala yang tidak disukainya.

Demikian pula, untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat, peserta didik membutuhkan pertolongan pimpinan dari orang-orang dewasa terutama orang tua, jika disekolah merupakan tugas seorang pendidik atau guru. Orang tua atau keluarga tidak dapat begitu saja membiarkan peserta didik tumbuh sendiri. Tanpa pemimpin, anak akan tumbuh kearah pemuasan dorongan nafsu, yang sudah tentu banyak pertentangan dengan apa yang berlaku dan dikehendaki oleh masyarakat.

Disinilah peran dari tata tertib disuatu lembaga sangat dibutuhkan, karena merupakan sebuah didikan terhadap mental dan kedisiplinan bagi peserta didik untuk membimbing jasmani dan rohaninya menuju kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4-5

Kedisiplinan adalah tata tertib atau ketaatan terhadap peraturan. Disiplin adalah suatu yang terkait dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berbagai pengertian diatas cenderung menggambarkan bahwasanya esensi kedisiplinan adalah kepatuhan pada peraturan.⁶ Tentang kedisiplinan yang dimiliki oleh sebagian besar orang terisikan dengan mitos dan kesalahan mengenai apa arti disiplin, bagaimana seharusnya disiplin dan disiplin apa yang efektif untuk memotivasi perubahan positif pada anak.⁷

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan merupakan sebuah wujud kepatuhan peserta didik yang mencerminkan rasa tanggung jawabnya sebagai manusia yang terdidik. Misalnya menegakkan kedisiplinan dalam belajar yang merupakan tanggung jawab kepada diri sebagai siswa dan kedisiplinan mentaati tata tertib.

Ketaatan, kepatuhan, dan kerelaan pada dasarnya didasarkan pada keyakinan bahwa itu benar dan sadar bahwa akan hal yang akan membawa manfaat pada dirinya sendiri bersama orang-orang yang berada disekitarnya. Jadi, peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan dengan salah satu cara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap peserta didik. Sehingga menjadikan para peserta didik mempunyai semangat dan motivasi tinggi untuk mentaati peraturan yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memilih fokus penelitian di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung yang sangat menarik, dikarenakan disekolah tersebut

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, tt), hal 15

⁷ Jane Elizabeth Allen, *Disiplin Positif*, (Jakarta : Pustakarya, 2005), hal. 21

dalam implementasi pemberian ganjaran dan hukuman terhadap peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang unggul menitikberatkan pada peraturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Jika kita ketahui bahwa di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung peraturan terkait implementasi ganjaran dan hukuman sangat membentuk para peserta didik untuk lebih disiplin, karena peraturan tersebut berguna demi terwujudnya peserta didik yang memiliki kepribadian unggul dan berakhlakul karimah. Alasan peneliti lebih tertarik dengan topik tersebut karena, di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, terkait implementasi ganjaran dan punishment dari setiap tahunnya mengalami progress dan regress yang diakibatkan oleh kelembaga sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMPN 1 Campurdarat Tulungagung ini memiliki prestasi yang unggul, berkembang dengan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat. Banyak peserta didik yang berlaku disiplin dan berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan sering melanggar tata tertib. SMPN 1 Campurdarat Tulungagung ini juga memiliki beberapa keunikan dibandingkan sekolah lainnya, yaitu sekolah tersebut menyelenggarakan pemeriksaa hanphone tiap minggunya dan pelaksanaannya secara tiba-tiba sesuka guru. Penerapan ganjaran dan hukuman sudah cukup baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang termotivasi untuk berlaku disiplin baik disiplin belajar maupun disiplin mentaati peraturan / tata tertib.

Dari situlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Implementasi Ganjaran dan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung**”

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut: (1) program ini belum dimiliki oleh sebagian sekolah (2). Program ini adalah suatu program unggulan yang mana banyak orang yang beranggapan bahwa menertibkan anak zaman sekarang adalah perkara yang sulit (3). Program ini menjadikan anak untuk lebih didiplin dan tertib akan peraturan-peraturan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi implementasi ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi ganjaran dan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi ganjaran dan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui implikasi implementasi ganjaran dan hukuman dalam menunjang peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan bagi peserta didik disekolahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi bagi pengembangan khazanah pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai implementasi ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi ganjaran dan hukuman.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi pengelola sekolah, untuk dijadikan masukan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi ganjaran dan hukuman disekolah tersebut, serta kebijakan pembelajaran yang lebih kritis dan dinamis, sehingga diharapkan sekolah bisa menjadi institusi pendidikan yang kontekstual dan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana implementasi ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi dan situasi peserta didik ketika para peserta didik lalai dalam menjalankan peraturan .
- d. Bagi peserta didik, sebagai wawasan mengenai bagaimana sikap ideal peserta didik dalam menyikapi peraturan yang telah di buat oleh guru.
- e. Bagi peneliti, memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai implementasi ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai petunjuk arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang

akan kami bahas, maka penulis mempertegas tentang judul yang akan di bahas yaitu: “Implementasi Ganjaran dan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung”. Agar lebih mudah dalam pembahasan dan memudahkan memahami konsep, menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah judul. Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁸ Jadi, arti implementasi disini adalah mengaplikasikan sebuah teori ke dalam realita, sehingga akan menghasilkan manfaat dari teori tersebut serta mengembangkannya agar menjadi lebih sempurna.

b. Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak supaya mereka dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat ganjaran.⁹

Hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jerah. Dan dengan adanya efek jerah itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya

⁸ Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 196

⁹ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 186

dan berjanji di dalam hatinya.¹⁰

Jadi, ganjaran dan hukuman merupakan dua jenis metode yang bisa digunakan dalam mendidik karakter anak, terutama dirumah. Namun, penggunaan metode tersebut harus dilakukan sesuai prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam.¹¹

c. Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan adalah kepatuhan pada peraturan.¹² Jadi kedisiplinan peserta didik merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri serta ketaatan peserta didik terhadap bentuk bentuk aturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah.

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan operasional dari skripsi yang berjudul “ Implementasi Ganjaran dan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung” adalah mendeskripsikan implementasi Ganjaran dan Hukuman, kekurangan dan kelebihan serta implikasinya dalam meningkatkan kedisiplinan para peserta didik di di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

¹⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), hal 147

¹¹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: @sa-Prima Pustaka, 2012), hal. 119

¹² Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 125

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab dua berisikan landasan teori mencakup ganjaran dan hukuman, serta kedisiplinan.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil yang telah diteliti.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar sumber rujukan dan lampiran-lampiran, yang terdiri dari: pedoman, wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi dan daftar riwayat hidup.